

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi Indonesia. Masalah sampah tidak akan ada habisnya, permasalahan sampah sudah menjadi persoalan serius terutama di kota-kota besar, tidak hanya di Indonesia, tetapi diseluruh dunia. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis dan karakteristik sampah (Fitri, Ati, & Suyeno, 2019). Permasalahan sampah akan semakin serius jika tidak segera menerapkan penanganan yang tepat. Masalah sampah plastik, masih menjadi tantangan yang dihadapi Indonesia (Hermawan, Ihwana, Fitriani, & Adhy, 2019).

Sebuah penelitian yang diterbitkan di www.sciencemag.org pada Februari tahun 2015 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara peringkat kedua penyumbang sampah plastik ke laut setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Menurut riset Greeneration, organisasi non-pemerintah yang telah 10 tahun mengikuti isu sampah, satu orang di Indonesia rata-rata menghasilkan 700 kantong plastik per tahun (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2016). Dalam Statistik Persampahan Indonesia pada tahun 2008 disebutkan bahwa dari total populasi Indonesia sebesar 232,8 juta orang, total sampah yang dihasilkan sebesar 38,5 juta ton/tahun, sedangkan populasi yang dapat dilayani sebesar 130,4 juta.

Pengangkutan sampah aktual sebesar 21,72 ton per tahun, dan sampah yang tidak terangkut sebesar 16,78 juta ton per tahun (Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2008).

Masalah sampah tidak hanya berkaitan dengan volume sampah yang semakin meningkat sejalan dengan penambahan jumlah penduduk dan perkembangan peradaban manusia, tetapi juga berkenaan dengan perilaku buang sampah masyarakatnya. Perkembangan volume sampah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengungkapkan bahwa pada 2020 total produksi sampah mencapai 67,8 juta ton (Setiawan, 2021). Artinya, ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perhatikan Tabel 1.1. Jumlah Produksi Sampah di Indonesia dalam Kurun Waktu 2016-2020.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Sampah di Indonesia dalam Kurun Waktu 2016 – 2020

Tahun	Jumlah Sampah (Juta Ton/Tahun)	Pertumbuhan (%/Tahun)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
2017****	65,8	0,3	Turun
2018***	64,0	2,7	Turun
2019**	67,0	4,7	Naik
2020*	67,8	1,2	Naik

Sumber : Unilever, 2021****; Kurnia, 2020***; Setiawan, 2021**; Permana, 2019*

Dilihat dari komposisinya, jenis sampah yang paling dominan dihasilkan di Indonesia adalah terdiri dari sampah organik (sisa makanan, kayu ranting daun)

sebesar 57%, sampah plastik sebesar 16%, sampah kertas 10%, serta lainnya (logam, kain tekstil, karet kulit, kaca) 17% (Setiawan, 2021). Keberadaan berbagai jenis sampah ini sering mengganggu masyarakat pesisir.

Masyarakat pesisir sering terdengar mengeluh dari adanya kiriman sampah dari tempat lain. Misalnya yang dialami masyarakat di Pantai Kuta. Sampah yang terpar di pantai Kuta merupakan kiriman dari daratan yang berada di sebelah barat Pantai Kuta. Sampah ini dihanyutkan melalui sungai ke Selat Bali yang selanjutnya melalui bantuan angin dan arus didamparkan ke Pantai Kuta. Masyarakat di pantai Kuta mengeluh dengan adanya sampah kiriman tersebut karena pendapatan pelaku usaha di pantai Kuta dapat berkurang hingga 71% dan bertambahnya alokasi pengeluaran biaya kebersihan mencapai 73%. Kerugian ini belum termasuk pada turunnya persepsi wisatawan pada keindahan Pantai Kuta yang tidak ternilai harganya (Parwati, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa kawasan pesisir juga tidak lepas dari masalah sampah. Perilaku buang sampah masyarakat, baik yang berada di kawasan pesisir maupun di sekitarnya sangat menentukan bebasnya kawasan pesisir dari sampah. Dampak negatif yang telah ditimbulkan dari pencemaran ini tidak hanya dapat membahayakan kehidupan biota dan lingkungan laut, tetapi juga dapat membahayakan kesehatan manusia atau bahkan menyebabkan kematian, mengurangi atau merusak nilai estetika lingkungan pesisir dan lautan, dan menimbulkan kerugian secara sosial ekonomi (Lubis, Nasution, & Sembiring, 2018).

Wilayah pesisir Desa Pengambengan, di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana juga mengalami masalah sampah. Sepanjang kawasan pesisir desa

Pengambengan dalam kesehariannya selalu dipenuhi sampah, lingkungannya terlihat sangat kotor akibat tumpukan sampah yang terjadi, dan juga banyak terdapat lalat beterbangan, nyamuk, bahkan menyebarkan aroma yang tidak sedap (Purwiningsih & Ishak, 2016). Keberadaan sampah tersebut tentu tidak lepas dari perilaku buang sampah penduduknya. Meskipun demikian, sampah di pantai juga dapat berasal dari daerah lain yang di bawa oleh gelombang pasang air laut seperti plastik, besi, karet, kayu, busa, baju, gelas, kain, kaca, logam, kardus dan lainnya (Suriyani, 2018).



Gambar 1.1 Sampah Buangan Masyarakat di Kawasan Pesisir Desa Pengambengan

Sumber : Dokumentasi Lapangan

Keberadaan sampah yang selalu memenuhi pantai Desa Pengambengan disebabkan oleh perilaku masyarakat yang mempunyai kebiasaan membuang sampah rumah tangga di pinggir pantai. Peningkatan jumlah produksi sampah tentunya akan memberikan efek pada kesehatan lingkungan yang di dalamnya terdiri dari masyarakat dan makhluk hidup lainnya. Perilaku masyarakat yang membuang sampah di laut akan berdampak pada pencemaran laut dan mengakibatkan terganggunya Kesehatan masyarakat, seperti diare, malaria, Demam Berdarah (DBD), tipoid/tifus, TBC, penyakit kulit, gangguan gizi, Ispa

(Infeksi Saluran Pernapasan Atas) dan gangguan pencernaan lainnya (Utami, Jaya, & Nugraheni, 2018).

Penelitian mengenai perilaku buang sampah pernah dilakukan oleh Purwiningsih & Ishak (2016) yang mengkaji tentang gambaran perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga. Namun, belum ada penelitian yang membahas mengenai perilaku buang sampah dan kesehatan masyarakat pada kawasan pesisir. Penelitian ini bersifat urgen karena keberadaan sampah di kawasan pesisir Desa Pengambengan dapat membawa dampak terhadap kesehatan masyarakatnya. Berkenaan dengan itu penting dilakukan pengkajian lebih jauh tentang perilaku buang sampah dan kesehatan masyarakat di Desa Pengambengan dalam suatu penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi sejumlah masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Kawasan pesisir di Desa Pengambengan dipenuhi oleh sampah.
- 2) Sampah ini jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sumber penyakit bagi penduduk di sekitarnya.
- 3) Belum dapat diketahui secara pasti bagaimana perilaku buang sampah masyarakat di Desa Pengambengan.
- 4) Perilaku buang sampah sangat berkaitan dengan keberadaan sampah di suatu daerah.
- 5) Belum dapat diketahui secara jelas bagaimana dampak perilaku buangsampah terhadap kesehatan masyarakat di Desa Pengambengan.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi berkenaan dengan sampah di desa Pengambengan, agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan terarah pembatasan masalah penting untuk dikemukakan.

- 1) Dilihat dari objeknya, pengkajian dalam penelitian ini hanya berkenaan dengan “perilaku buang sampah dan kesehatan masyarakat”.
- 2) Dilihat dari subjeknya, penelitian ini hanya melibatkan masyarakat pesisir di Desa Pengambengan sebagai respondennya.
- 3) Dilihat dari keilmuan yang digunakan mengkaji, penelitian ini menggunakan perspektif Geografi Lingkungan yang menekankan pada interaksi manusia dengan lingkungannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perilaku buang sampah masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambengan?
- 2) Bagaimana kesehatan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambengan?
- 3) Bagaimana hubungan antara perilaku buang sampah masyarakat dan kesehatan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambengan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak pada masalah yang telah dirumuskan tersebut, dapat dikemukakan

tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk menganalisis perilaku buang sampah masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambengan.
- 2) Untuk menganalisis kesehatan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambengan.
- 3) Untuk menganalisis hubungan antara perilaku buang sampah masyarakat dan kesehatan masyarakat di kawasan pesisir Desa Pengambengan.

1.6 Manfaat Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian, dapat dikemukakan tentang manfaat penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1) Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai referensi akademik terkait sampah dan kesehatan masyarakat pesisir sebagai sumbangan empiris di bidang Geografi Lingkungan.

2) Praktis

– Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya sampah rumah tangga yang dibuang ke kawasan pesisir, sehingga dapat mengurangi pembuangan sampah rumah tangga di kawasan pesisir yang bisa menyebabkan kerugian bagi diri sendiri.

– Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat memberikan informasi dampak yang ditimbulkan dari

adanya sampah rumah tangga yang dibuang ke kawasan pesisir Dan dalam menyusun regulasi untuk mengatur dan mengendalikan sampah di Kabupaten Jember, khususnya di Desa Pengambengan.

